
EFEK MENGUNYAH SATU SISI TERHADAP TINGKAT KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT

¹Rudi Triyanto,²Cahyo Nugroho

^{1,2}Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
Email address: Masruditasik@yahoo.com

Abstrak

Mengunyah satu sisi adalah mengunyah hanya menggunakan satu sisi saja, baik sisi sebelah kanan maupun sebelah kiri. Mengunyah makanan dengan satu sisi mulut menyebabkan otot tebal dan kuat hanya di satu sisi tersebut. Pengukuran tingkat kebersihan gigi dan mulut (Indeks *OHI-S*) pada Mahasiswa yang mengunyah satu sisi, diperoleh rata – rata (Indeks *OHI-S*) sebesar 1,2 dengan kriteria baik.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan alat ukur penelitian ini menggunakan pengukuran indeks kebersihan gigi (Indeks *OHI-S*). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan tingkat kebersihan gigi dan mulut (Indeks *OHI-S*) pada mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi yang mengunyah satu sisi.

Hampir setengah dari jumlah Mahasiswa tingkat I D-III dan D-IV Jurusan Keperawatan Gigi Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya yang berjumlah 61 Mahasiswa, 27 orang Mahasiswa mengunyah dengan menggunakan satu sisi dan kebanyakan mengunyah satu sisi pada bagian sebelah kiri dari pada sebelah kanan, walaupun Mahasiswa mengunyah dengan menggunakan satu sisi tetapi dengan pengetahuan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dan cara menyikat gigi yang tepat hal tersebut dapat menjaga kebersihan gigi dan mulut tetap baik, meskipun lebih baik mengunyah dengan menggunakan dua sisi.

Kata kunci: Mengunyah, Kebersihan Gigi, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan atau aplikasi konsep pendidikan dan konsep sehat. Konsep sehat adalah seorang dalam keadaan sempurna baik fisik, mental dan sosialnya serta bebas dari penyakit, cacat dan kelemahannya. Pendidikan kesehatan adalah suatu proses belajar yang timbul karena adanya kebutuhan akan kesehatan, dijalankan dengan pengetahuan mengenai kesehatan yang menimbulkan aktivitas perorangan dan masyarakat dengan tujuan menghasilkan kesehatan yang baik (Herijulianti, 2002).

Tujuan kesehatan gigi adalah (1) memperkenalkan kepada masyarakat tentang kesehatan gigi (2) mengingatkan kepada masyarakat pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (3) menjabarkan akibat yang timbul dari kelainan menjaga kebersihan gigi dan mulut (4) menanamkan perilaku sehat sejak dini melalui kunjungan ke sekolah (5) menjalin kerjasama dengan masyarakat dalam memberikan penyuluhan langsung kepada masyarakat (Herijulianti, 2002).

Kebersihan mulut dapat diukur dengan suatu indeks dengan kriteria : baik, sedang dan buruk. Pengukuran yang digunakan adalah *OHI-S (Simplified Oral Hygiene Index)* dari (Green dan Vermilion 1964, *Cit.*, Be Kien Nio, 1987).

Mengukur kebersihan mulut pada umumnya menggunakan suatu indeks. Indeks adalah suatu angka yang menunjukkan keadaan klinis yang didapat pada waktu dilakukan pemeriksaan (Green dan Vermilion 1964, *Cit.*, Putri, dkk, 2013) memilih 6 permukaan gigi indeks tertentu yang cukup untuk mewakili segmen depan maupun belakang dari seluruh pemeriksaan gigi yang ada didalam rongga mulut. Kriteria dalam penilaian *OHI-S* mengikuti ketentuan (1) baik : jika nilainya antara 0,0 - 1,2 (2) sedang : jika nilainya 1,3 - 3,0 (3) buruk : jika nilainya 3,1 - 6,0 (Putri, dkk., 2013).

Mahasiswa merupakan bagian dari kelompok dewasa awal yang mempunyai kelebihan-kelebihan dibandingkan kelompok pemuda lainnya yang tidak menempuh jenjang pendidikan perguruan tinggi, baik secara intelektual, ekonomis, maupun sosial. Mahasiswa bisa dikatakan golongan elit pemuda, tidak hanya karena tiga kualitas di atas, tetapi juga secara kuantitatif yaitu jumlah Mahasiswa secara proporsional kecil jika dibandingkan dengan jumlah generasi muda

secara keseluruhan (Notoatmodjo 2003, *Cit.*, Fadilah, 2014).

Mengunyah adalah hubungan antara gigi-gigi rahang atas dan rahang bawah di mana terdapat kontak sebesar-besarnya antara gigi-gigi tersebut. Oklusi normal ialah hubungan yang harmonis antara gigi-gigi di rahang yang sama dan gigi-gigi di rahang yang berlainan dimana dalam kontak yang sebesar-besaran. Oklusi normal merupakan hasil pertumbuhan dan perkembangan yang baik dari alat pengunyah dan meliputi hal yang kompleks (Perpustakaan UGM, 2015).

Kebiasaan mengunyah pada satu sisi geraham memang tidak memengaruhi pertumbuhan gigi, namun akan memengaruhi perkembangan rahang. Bagian yang sering berfungsi akan memicu perkembangan rahang, sedangkan bagian yang dibiarkan pasif menjadi tidak begitu berkembang (Suryawati, 2010).

Mengunyah makanan dengan satu sisi mulut menyebabkan otot tebal dan kuat hanya di satu sisi tersebut. Otot muka di sisi kanan dan kiri menjadi asimetris. Mengunyah makanan dengan dua sisi mulut juga bermanfaat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Mengunyah sendiri memiliki sifat *self cleansing*. Air liur di mulut akan banyak keluar saat kita mengunyah dan air liur ini menstabilkan kondisi flora normal rongga mulut, bila hanya mengunyah di satu sisi saja maka yang akan bersih satu sisi tersebut, sedangkan sisi yang lain beresiko lebih banyak timbul plak atau karang gigi (Susanto dan Hanindriyo, 2014).

Penyebab seseorang lebih nyaman mengunyah satu sisi karena adanya gigi berlubang yang sakit, ada gigi yang sakit pada saat mengunyah, kebiasaan, karena ompong dan lain-lain. Mengunyah satu sisi yang terus dilakukan maka lama-kelamaan bisa mengakibatkan timbulnya masalah atau kelainan pada sendi rahang yang disebabkan oleh ketidakseimbangan beban pengunyahan. Biasanya gigi di sisi lawan yang tidak pernah dipakai mengunyah akan lebih kotor dan banyak karang gigi karena proses pengunyahan sendiri juga mempunyai kemampuan membersihkan gigi (Rahmadhan A.G., 2010).

Kebiasaan buruk dalam mengunyah satu sisi, yang dilakukan dalam jangka waktu lama adalah salah satu dari sekian banyak faktor yang sering dikaitkan dengan kelainan sendi rahang (*TMJ/ Temporomandibular Junction*). Dampak dari kelainan ini bermacam-macam, karena faktor pemicunya juga bervariasi.

Keluhan utama pasien yang mengalami kelainan TMJ umumnya adalah sakit kepala yang tidak jelas penyebabnya, sakit di depan telinga, atau terdengar bunyi “klik” (biasa disebut “clicking”) pada saat membuka atau menutup mulut. Pasien juga sering mengeluhkan rasa lelah pada otot pipi atau sulit membuka mulut (Ariyanti, 2007).

Hasil *survey* awal yang dilakukan pada hari Rabu, 10 Desember 2014 pada Mahasiswa tingkat 1 D-III dan D-IV dari 5 orang Mahasiswa yang mengunyah satu sisi, 3 orang Mahasiswa D-III dan 2 orang Mahasiswa D-IV tingkat 1 Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya didapat 4 orang diantaranya tidak menyadari mengunyah satu sisi dan mereka baru menyadari setelah melihat salah satu sisi rahang kotor dan banyak karang gigi.

Berdasarkan hasil di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut (Indeks *OHI-S*) Pada Mahasiswa Tingkat I Jurusan Keperawatan Gigi Yang Mengunyah Satu Sisi”.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *non experimental* dengan rancangan penelitian yang akan digunakan adalah *cross secsional*, yang bertujuan untuk menghubungkan antara variabel bebas dan variabel terikat dilakukan pada waktu yang sama tanpa ada manipulasi dari peneliti. Hasil penelitian di uraikan dengan deskriptif sederhana (Budiarto, 2004).

Populasi dalam penelitian ini Mahasiswa tingkat I D-III dan D-IV Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya Tahun 2015 dengan jumlah 61 orang. Sampel adalah bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sample* atau sampel di ambil dari kriteria tertentu dari seluruh Mahasiswa tingkat I D-III dan D-IV Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya Tahun 2015 yang berjumlah 27 orang.

Alat yang dipakai dalam penelitian adalah sebagai berikut: *diagnostic set* (sonde, eksavator, pinset, kaca mulut), *Nier beiken*, gelas kumur, , alat tulis, ember.

Bahan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kapas, *cotton roll* dan *alcohol*, masker, handschoen.

Penelitian dilakukan dikelas tingkat I D-III Kampus Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Febuari 2015, kegiatan yang dilakukan di kampus ini adalah untuk mengukur indeks *OHI-S* pada Mahasiswa yang mengunyah satu sisi. Penelitian ini dilakukan satu kali perlakuan, dengan cara diperiksa indeks *OHI-S*.

Penelitian dilakukan dengan bantuan Mahasiswa tingkat III Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Tasikmalaya sebanyak 5 orang, sebelumnya diadakan kalibrasi terlebih dahulu untuk menyamakan persepsi.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan mengunyah satu sisi terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut (*Indeks OHI-S*) pada Mahasiswa tingkat I D-III dan D-IV Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya. Pada hasil penelitian diolah dan dianalisa dengan *table descriptive frekuensi*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi sampel penelitian Mahasiswa yang mengunyah satu sisi berdasarkan jenis kelamin.

No.	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	8	30
2	Perempuan	19	70
Jumlah		27	100

Tabel diatas menunjukkan sampel yang diperiksa sebagian besar berjenis kelamin perempuan 70%. Berdasarkan umur pada sampel Mahasiswa tingkat I D-III dan D-IV Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik.

Tabel 2. sampel penelitian Mahasiswa yang mengunyah satu sisi berdasarkan umur

No.	Golongan umur	Laki-laki	Perempuan	N
1	18 tahun	18	67	18 tahun
2	19 tahun	7	26	19 tahun
3	20 tahun	2	7	20 tahun
Total		27	100	27

Tabel diatas menunjukkan sampel yang diperiksa sebagian besar Mahasiswa yang berumur 18 tahun sebanyak 67%.

Tabel 3. Distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan kriteria *OHI-S* Mahasiswa yang mengunyah satu sisi

No.	Mengunyah satu sisi	N	Persentase (%)
1.	Baik	18	67
2.	Sedang	9	33
3.	Buruk	0	0
Total		27	100

Berdasarkan tabel 3 Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil *Oral Hygiene Indeks Simplified (OHI-S)* pada Mahasiswa Tingkat I D-III dan D-IV Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya yang mengunyah satu sisi diperoleh data sebagian besar kriteria baik yaitu sebanyak 18 orang (67%), kriteria sedang yaitu sebanyak 9 orang (33%), serta tidak ditemukan sampel dengan kriteria OHI-S buruk.

PEMBAHASAN

Mahasiswa adalah bagian dari kelompok dewasa awal yang mempunyai kelebihan-kelebihan dibandingkan kelompok pemuda lainnya yang tidak menempuh jenjang pendidikan perguruan tinggi, baik secara intelektual, ekonomis, maupun sosial. Mahasiswa bisa dikatakan golongan elit pemuda, tidak hanya karena tiga kualitas di atas, tetapi juga secara kuantitatif yaitu jumlah Mahasiswa secara proporsional kecil jika di bandingkan dengan jumlah generasi muda secara keseluruhan (Notoatmodjo 2003, *Cit.*, Fadilah, 2014). Mahasiswa tingkat I D-III dan D-IV sebagian besar berjenis kelamin perempuan dan berumur (18) tahun, Mahasiswa tingkat I tinggal di Asrama Keperawatan Gigi dan mempunyai kebiasaan mengunyah satu sisi karena adanya gigi yang berlubang dan sakit bila dipakai untuk mengunyah, kebiasaan dan kenyamanan. Sebagian besar Mahasiswa tingkat I D-III dan D-IV lebih banyak mengunyah satu sisi di sebelah kiri dari pada sebelah kanan.

Menurut Irawan (2015) Mengunyah satu sisi adalah mengunyah dengan menggunakan

satu sisi saja, baik sebelah kanan maupun kiri. Menurut Susanto dan Hanindriyo (2014) mengunyah makanan dengan satu sisi mulut menyebabkan otot tebal dan kuat hanya di satu sisi tersebut. Otot muka di sisi kanan dan kiri menjadi *asimetris*. Mengunyah makanan dengan dua sisi mulut juga bermanfaat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Mengunyah sendiri memiliki sifat *self cleansing*. Air liur di mulut akan banyak keluar saat kita mengunyah dan air liur ini menstabilkan kondisi flora normal rongga mulut, bila hanya mengunyah di satu sisi saja maka yang akan bersih satu sisi tersebut, sedangkan sisi yang jarang digunakan untuk mengunyah makanan akan beresiko lebih banyak timbul plak dan karang gigi. Seseorang yang mengunyah satu sisi biasanya memiliki karang gigi yang banyak pada bagian yang jarang digunakan untuk mengunyah. Pendapat peneliti tentang hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa tingkat I D-III dan D-IV Jurusan Keperawatan Gigi memiliki pengetahuan menyikat gigi yang baik, jadi walaupun mereka mengunyah dengan menggunakan satu sisi didapat nilai plak dan kalkulus cukup kecil.

Kebiasaan buruk dalam mengunyah satu sisi yang dilakukan dalam jangka waktu lama adalah salah satu dari sekian banyak faktor yang sering dikaitkan dengan kelainan sendi rahang (TMJ/ *Temporomandibular Junction*). Dampak dari kelainan ini bermacam-macam, karena faktor pemicunya juga bervariasi. Keluhan utama pasien yang mengalami kelainan TMJ umumnya adalah sakit kepala yang tidak jelas penyebabnya, sakit di depan telinga, atau terdengar bunyi “klik” (biasa disebut “*clicking*”) pada saat buka atau tutup mulut. Pasien juga sering mengeluhkan rasa lelah pada otot pipi atau sulit membuka mulut (Ariyanti, 2007).

Faktor penunjang dalam penelitian ini oleh kebiasaan dan kepatuhan responden, seseorang dikatakan patuh bila menuruti apa yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan serta melaksanakan apa yang telah dianjurkan juga seseorang dapat melakukan tindakan tersebut karena ada manfaatnya. Begitu pula dengan penelitian ini, faktor kepatuhan dari responden yang diberi intruksi untuk pemeriksaan Indeks *OHI-S*. Mahasiswa yang mengunyah dengan menggunakan satu sisi didapat adanya karang gigi pada sisi sebelah yang tidak digunakan untuk mengunyah, hal tersebut menunjukkan adanya hubungan tingkat kebersihan gigi dan

mulut (Indeks *OHI-S*) pada Mahasiswa yang mengunyah satu sisi.

Penelitian mengunyah satu sisi dilakukan pada Mahasiswa tingkat I D-III dan D-IV Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya yaitu dengan cara pemeriksaan *OHI-S*. Hasil penelitian berdasarkan Tabel 4 menunjukkan sampel yang telah diperiksa sebagian besar yaitu perempuan dengan jumlah (70%). Hasil penelitian berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil *Oral Hygiene Indeks Simplified* (Indeks *OHI-S*) pada Mahasiswa Tingkat I D-III dan D-IV Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya yang mengunyah satu sisi diperoleh data dengan rata-rata kriteria baik yaitu (67%). Hal ini didukung oleh teori menurut Susanto dan Hanindriyo (2014) mengunyah makanan dengan satu sisi mulut menyebabkan otot tebal dan kuat hanya di satu sisi tersebut. Otot muka di sisi kanan dan kiri menjadi *asimetris*. Mengunyah makanan dengan dua sisi mulut juga bermanfaat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Mengunyah sendiri memiliki sifat *self cleansing*. Air liur di mulut akan banyak keluar saat kita mengunyah dan air liur ini menstabilkan kondisi flora normal rongga mulut, bila hanya mengunyah di satu sisi saja maka yang akan bersih satu sisi tersebut, sedangkan sisi yang jarang digunakan untuk mengunyah makanan akan beresiko lebih banyak timbul plak dan karang gigi. Seseorang yang mengunyah satu sisi biasanya memiliki karang gigi yang banyak pada bagian yang jarang digunakan untuk mengunyah. Pendapat peneliti tentang hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa Tingkat I D-III dan D-IV Jurusan Keperawatan Gigi memiliki pengetahuan menyikat gigi yang baik, jadi walaupun mereka mengunyah dengan menggunakan satu sisi didapat nilai plak dan kalkulus cukup kecil.

Peneliti berpendapat berdasarkan hasil penelitian dan tinjauan pustaka Mahasiswa Tingkat I D-III dan D-IV Jurusan Keperawatan Gigi Poltekes Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya adalah Mahasiswa yang tinggal diasrama kampus yang mempunyai kebiasaan mengunyah satu sisi, sebagian besar Mahasiswa tingkat I D-III dan D-IV Jurusan Keperawatan Gigi Poltekes Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya memilih mengunyah dengan menggunakan satu sisi saja karena adanya gigi yang berlubang dan sakit bila digunakan untuk

mengunyah, kebiasaan dan kenyamanan. Hasil pemeriksaan Indeks *OHI-S* pada Mahasiswa tingkat I baik karena Mahasiswa tingkat I memiliki pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dan cara menyikat gigi yang baik dan benar, walaupun kebiasaan Mahasiswa tingkat I yang mengunyah satu sisi serta kadang-kadang malas untuk menyikat gigi setelah makan-makanan yang mengandung karbohidrat dan gula, karena faktor air yang jarang ada diasrama dan kamar mandi yang berada diluar kamar mengakibatkan Mahasiswa tingkat I D-III dan D-IV Jurusan Keperawatan Gigi Poltekes Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya malas untuk menyikat gigi. Hal ini juga berpengaruh terhadap *OHI-S* dari kriteria baik pada Mahasiswa yang mengunyah satu sisi.

KESIMPULAN

1. Rata – rata indeks *OHI-S* Mahasiswa yang mengunyah satu sisi sebesar 1,2 dengan kriteria baik, walaupun Mahasiswa mengunyah dengan menggunakan satu sisi tetapi dengan pengetahuan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dan cara menyikat gigi yang tepat hal tersebut dapat menjaga kebersihan gigi dan mulut tetap baik, meskipun lebih baik mengunyah dengan menggunakan dua sisi.
2. Hampir setengah dari jumlah Mahasiswa tingkat I D-III dan D-IV Jurusan Keperawatan Gigi Jurusan Keperawatan Gigi Poltekes Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya yang berjumlah 61 Mahasiswa, 27 orang Mahasiswa mengunyah dengan menggunakan satu sisi dan kebanyakan mengunyah satu sisi pada bagian sebelah kiri dari pada sebelah kanan.
3. Sisi yang jarang digunakan untuk makan biasanya terdapat masalah, kebanyakan dari Mahasiswa pada sisi tersebut terdapat gigi yang berlubang sehingga mereka tidak mau mengunyah pada sisi tersebut karena sakit dan mereka memilih mengunyah dengan menggunakan satu sisi, untuk menanggulangnya yaitu dengan cara memperbaiki kerusakan gigi tersebut atau mengembalikan bentuk dan fungsi gigi seperti semula, dengan hal tersebut diharapkan Mahasiswa dapat

meninggalkan kebiasaan buruk mengunyah satu sisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, H., Hendrastuti, H, Marhama, F.S., 2012, Beberapa Gejala Disfungsi Sendi Temporomandibula Pada Anak: Penelitian Pada Murid SDN 2 Sengkan Wajo Provinsi Sulawesi Selatan Pada Tahun 2011-2012, *Jurnal*, Universitas Hasanuddin.
- Aryanti Sartika, 2007, Penanggulangan Gangguan Sendi Temporomandibula Akibat Kelainan Oklusi Secara Konservatif, *Jurnal*, Universitas Sumatera Utara
- Be, Kien., N 1987, Preventif Dentistry, YKGI : Bandung.
- Budiarto, E, 2004, Metodologi Penelitian Kedokteran, EGC, Jakarta.
- Dixon, A.D., 1993, *Anatomi Untuk Kedokteran Gigi*, Hipokrates, Jakarta.
- Erwana, A.F., 2013, *Seputar Kesehatan Gigi Dan Mulut*, Rapha Publishing, Yogyakarta.
- Fadilah, Ela, 2014, *Karya Tulis Ilmiah Pengaruh Konsumsi Mie Instan Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut Mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Tasikmalaya Tahun 2014*, Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Tasikmalaya.
- Herijulianti, E., Kristiani, A., Sopianah, Y., 2002, *Pendidikan Kesehatan Gigi*, EGC, Jakarta.
- Irawan Lingga, 2015, *Pengaruh Mengunyah Satu Sisi Terhadap Terjadinya Temporomandibular Disorder*, academia.edu, diakses tanggal 13 Desember 2014.
- Itjiningsih, W.H., 2012, *Anatomi Gigi*, EGC, Jakarta.
- Maranata, 2014, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Lingkungan Kampus Dalam Mewujudkan Civitas Akademia Yang Cerdas, Sehat Dan Bugar, *Jurnal*, Universitas Gajah Mada.
- McDevitt, W.E., 2002, *Anatomi Fungsional Dari Sistem Pengunyahan*, EGC, Jakarta.
- Moslehzadeh Kaban, 2011, *Gambar Skor nilai plak*, akbarantoni.blogspot.com, diakses tanggal, 05 Januari 2014.
- Muharam, D.Z.H., 2013 , *Karya Tulis Ilmiah Gambaran Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Jalanan Di Rumah Singgah Kecamatan Cikarang Kabupaten Bekasi Tahun 2013*, Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kementerian Kesehatan Tasikmalaya.
- Notoatmodjo, S., 2005, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Perpustakaan UGM, 2015, Falsafah Ortodontia, diakses tanggal 12 Januari 2015, *Jurnal*, Universitas Gajah Mada.
- Putri, M.H., Herijulianti, E., Nurjannah, N., 2013, *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Pendukung Gigi*, EGC, Jakarta.
- Rahmadhan, A.G., 2010, *Serba Serbi Kesehatan Gigi Dan Mulut*, Bukune, Jakarta.
- Suryawati, N.P., 2010, *Pertanyaan Penting Perawatan Gigi Anak*, Dian Rakyat, Jakarta.
- Susanto, H., Hanindriyo, L., 2014, Materi PHBS Dalam Kegiatan PPSMB UGM 2014, *Jurnal*, Universitas Gajah Mada
- Thomson, H, 2007, *Oklusi*, EGC, Jakarta.
- Sheiham, A. 2005, Oral Health, General Health and Quality of life, Bulletin of the

- World Health Organization, September, 83 (9); 641-720
- Shelly Mayvira, 2008, Prevalensi dan Distribusi Lesi – lesi Mukosa Mulut Pada Manusia Lanjut usia Dipanti Jompo Abdi Darma Asih Binjai Sumatera Utara Tahun 2008, *Skripsi*, Fakultas Kedokteran gigi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Suryo Nugroho, 2000, Perawatan Gigi Lansia, *Jurnal*, Kedokteran Gigi USU, Medan.
- Taringan, S., 2005, Pasien Prostodonsia Lanjut Usia: Beberapa Pertimbangan Dalam Perawatan, Pidato Pengukuhan, Fakultas Kedokteran Gigi Sumatera Utara, medan.
- Winasa, IG., 1995, *Perubahan Jaringan Rongga Mulut Pada Lanjut Usia*. Majalah Kesehatan Gigi Indonesia. Jakarta.
- Zarb, G. A., Bolender, C.L., Hickey, J., C. Carlsson. G.E., 2002, *Buku Ajar Prostodonti untuk Pasien tak bergigi menurut Boucher*, Edisi 10, EGC, Jakarta.